



Etika Positif dan Negatif pada Cerpen Sepasang Lembu Ibu dan Wak Lam Karya Farizal Sikumbang: Pendekatan Sosiologi Sastra

Salsabila

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

ssalsabila1515@gmail.com

Article info

A B S T R A C T

Article history:

Received : 03-01-2024

Revised : 22-02-2024

Accepted: 23-03-2024

Kata Kunci:

cerita pendek

etika Sosial

sosiologi sastra

Wellek dan Warren

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan etika sosial pada karya sastra. Metode deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode pada penelitian ini dengan didukung teknik simak bebas libat cakap, catat, serta pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Data pada penelitian ini berupa paragraf atau dialog pada cerita pendek terkait. Pendekatan yang digunakan berupa sosiologi sastra Wellek dan Warren. Teknik analisis data menggunakan metode deskripsi analisis. Triangulasi teori, sumber data, dan metode digunakan sebagai keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan adanya etika positif dan etika negatif yang terklasifikasi pada etika individual, etika hubungan dengan sesama manusia, etika dengan lingkungan sekitar, etika teologis, dan etika filosofis. Berbagai variasi etika ditemukan dalam cerpen ini. Untuk itu, penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai keadaan sosial masyarakat, pengimplementasian nilai yang bermanfaat bagi kehidupan, serta dapat menjadi inspirasi dalam mengembangkan materi ajar, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia atau yang terkait dengan sastra.

Positive and Negative Ethics in the Short Stories Sepasang Lembu Ibu dan Wak Lam by Farizal Sikumbang: Literary Sociology Approach

This research aims to describe social ethics in literary works. The qualitative descriptive method was used as a method in this research, supported by skilled free-involved listening, note-taking and library techniques as data collection techniques. The data in this research is in the form of paragraphs or dialogue in related short stories. The approach used is Wellek and Warren's literary sociology. The data analysis technique uses the analysis description method. Triangulation of theory, data sources and methods is used to validate the data. The research results show that there are positive ethics and negative ethics which are classified into individual ethics, ethics of relationships with fellow humans, ethics with the surrounding environment, theological ethics, and philosophical ethics. Various ethical variations are found in this short story. For this reason, this research can provide an overview of the social conditions of society, the implementation of values that are beneficial to life, and can be an inspiration in developing teaching materials, especially in learning Indonesian or those related to literature.

Keywords:

short Story

Social ethics

Sociology of literature

Wellek dan Warren



PENDAHULUAN

Menulis Sastra merupakan kegiatan kreatif dan inovatif dalam rangka mentransfer energi positif melalui tulisan kepada pembaca. Keberhasilan suatu karya sastra tentunya terletak pada tingkatan nilai yang mampu diimplementasikan oleh pembaca dalam kehidupannya. Kreativitas penulis dalam menghidupkan nilai dalam serta merupakan salah satu dari rangkaian kunci ajaib tercapainya tujuan sastra dalam menghantarkan nilai dan upaya memberikan pengalaman terbaik bagi pembaca dalam melaksanakan kegiatan membaca sastra. Kesan positif pembaca akan berdampak pada keefektifan tujuan penyampaian nilai. Karya sastra adalah hasil karya orang atau penggiat sastra yang muncul dari fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, membaca dan memahami karya sastra berarti membaca dan memahami fenomena kehidupan. Berbagai fenomena kehidupan tersebut diekspresikan dalam bentuk karya sastra sesuai dengan konsep, visi, keterampilan dan daya cipta pengarang, mentransformasi realitas kehidupan menjadi karya imajinatif yang membawa kegembiraan dan kemanfaatan bagi kehidupan manusia. Sebuah karya sastra adalah kreativitas pengarang atas realitas kehidupan masyarakat.

Cerita pendek disebut sebagai cerita pendek dilihat berdasarkan relatif pendek cerita yang dibuat oleh pengarang serta selesai dalam sekali duduk. Pada umumnya pembaca cerita pendek hanya membutuhkan waktu selama lima belas sampai tiga puluh menit untuk menyelesaikan membaca cerpen. Kisah yang terdapat pada cerpen pada umumnya terkait dengan kegiatan sehari-hari, akan tetapi dengan sistem yang berbeda bergantung pada norma yang berlaku di daerah setempat. Sunanda (2017), mengatakan bahwa cerita pendek tercipta atas pemikiran yang dihasilkan atas imajinasi serta kreativitas sebagai bentuk emosional penulis. Cerita pendek mempunyai kaitan dengan sosial budaya hal ini dikarenakan terdapat hubungan dengan suatu masyarakat. Sementara itu, budaya merupakan kehidupan manusia, sehingga hasil dari budaya tersebut dapat dibuat menjadi cerita pendek. Penelitian ini menganalisis cerita pendek yang berfokus pada penggambaran etika berdasarkan teori Wellek dan Werren. Interpretasi secara keseluruhan terhadap karya sastra tidak dapat dilakukan tanpa pemahaman akan nilai sosial yang terdapat pada cerpen (Astuti, 2017). Melalui pemahaman atas seluruh bagian yang terdapat pada karya sastra maka akan dapat dipahami dengan baik.

Etika merupakan sebuah bentuk ungkapan perasaan yang didasarkan pada nilai yang telah disepakati tanpa memandang perbedaan sosial atau ekonomi. Etika positif berdasar pada kepatuhan terhadap norma, sedangkan etika negatif berdasar pada pelanggaran terhadap norma. Etika sosial pada pendekatan sosiologi sastra merupakan telaah yang dilakukan oleh peneliti bersifat objektif serta ilmiah terkait dengan keberadaan manusia dalam proses sosialnya (Ardiyanti, 2020). Berdasarkan teori sosiologi sastra Wellek dan Warren terdapat tiga elemen dalam studi sosiologi sastra, yaitu (1) sosiologi sastrawan, (2) sosiologi karya sastra dan (3) sosiologi pembaca (Proklawati, 2023). Penelitian ini berfokus pada kajian sosiologi karya sastra dengan aspek etika sosial, sebagai berikut. (1) etika individual, kaitannya dalam kewajiban dan perilaku individu terhadap dirinya sendiri. (2) etika hubungan dengan manusia lain, kaitannya dengan tingkah laku atau perilaku suatu individu untuk menjaga hubungan baik dan santun dengan sesama manusia. (3) etika lingkungan sekitar, kaitannya dengan perilaku baik terhadap lingkungan sekitar seperti hewan, tumbuhan, dan sebagainya (4) etika teologis, terkait dengan agama dan keyakinan individu dalam pemenuhan tugas- tugas beragamanya, tidak terbatas



pada agama tertentu. (5) etika filosofis, berhubungan dengan kegiatan berpikir atau berfilsafat yang dilakukan oleh individu yang menganut atau berlandaskan pada filsafat (Pasaribu dkk, 2023).

Pemilihan topik penelitian didasari pada alur cerita pendek ini yang mengangkat berbagai implementasi etika pada kehidupan sosial antar keluarga dan lingkungan sekitar. Penelitian relevan pada penelitian ini, sebagai berikut. Abdillah (2022) “Estetika Etika Dalam Kumpulan Cerpen Konvensi A. Mustofa Bisri”. Penelitian tersebut menelaah mengenai nilai etika yang terdapat pada cerpen tersebut. Persamaan dengan penelitian ini yakni dalam spesifikasi nilai sosial yang diteliti yakni mengenai nilai etika. Perbedaan penelitian ini terletak pada karya sastra yang diteliti. Latifah (2023) “Nilai Etika Lingkungan dalam Targa Karya Rizqi Turama Sebagai Peri Seri”. Persamaan yang terdapat terletak pada objek, yakni berupa etika sosial yang terdapat pada karya sastra. Sementara itu, penelitian yang akan datang berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal teori analisis aspek sosial, pemanfaatan cerpen, dan objek kajian, serta kebaruan penelitian pada pembagian antara etika yang tergolong pada etika positif dan negatif. Astuti (2017) “Nilai Sosial dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya”. Perbedaan penelitian terletak pada jenis karya sastra yang diteliti, sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menelaah mengenai nilai sosial.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan etika sosial (positif dan negatif). Manfaat dari penelitian tersebut, selaras dengan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), yakni 3.1 yakni signifikansi cerita pendek terletak pada kemampuannya untuk mencerminkan nilai-nilai budaya dan norma-norma masyarakat tertentu selama periode tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian ini, yakni meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap aspek etika yang terdapat karya sastra. Implikasi sosial dari cerita pendek ini menjadikannya objek yang berharga untuk mempelajari bahasa Indonesia. Pendidikan tidak hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk pandangan sosial siswa, terutama dalam pembentukan etika yang baik dan selaras dengan norma sosial yang berlaku. Dengan menghadirkan penggambaran etika sosial positif dan negatif dalam cerpen, diharapkan pembaca, khususnya siswa, dapat belajar, meneladani, dan membedakannya.

METODE

Menerapkan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diaplikasikan untuk mendapatkan data (Assyakurrohim dkk, 2022). Penelitian kualitatif ini menggunakan desain deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa bahasa atau kata-kata (Mulyaningsih, 2023). Metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan suatu objek, peristiwa yang terjadi, dan kegiatan sosial (Sulandari dkk, 2017). Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh deskripsi berupa pemaparan terkait suatu peristiwa. Metode ini bersifat sistematis, cermat, serta faktual. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif maka akan mendapatkan data yang diperoleh dari analisis nilai sosial berdasarkan pertimbangan serta keselarasan dengan tujuan dari penelitian.

Desain diperlukan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan pada penelitian yang dilakukan (Hildansyah, 2020). Maka, pada desain penelitian yang baik akan memperoleh penelitian yang bersifat relevan. Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif guna memperoleh deskripsi yang menyeluruh.



Penelitian deskriptif kualitatif mempunyai gagasan terkait masalah yang dihadapi (Irmayani & Andriani 2021).

Penelitian ini dilakukan dalam waktu dua minggu, dimulai pada tanggal 1 November hingga 14 November 2023. Analisis terhadap cerita pendek tersebut tidak terikat oleh ruang sehingga bersifat fleksibel. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan di rumah masing-masing peneliti. Irmayani & Andriani (2021), menyatakan bahwa sumber data akan menghasilkan subjek. Data yang diperoleh pada penelitian berupa paragraf yang terdapat pada cerita pendek yang sedang diteliti serta buku, artikel terkait dengan sosiologi sastra. Proses pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap, teknik catat, dan teknik Pustaka. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi teori, sumber data, dan metode untuk menjamin validitas data yang dikumpulkan.

Pada saat melakukan teknik analisis data, membutuhkan klasifikasi atas penjelasan- penjelasan yang diperoleh. Kemudian melakukan sebuah interpretasi, serta membuat simpulan berdasarkan tahapan sebelumnya atas penjelasan yang tersedia (Sadiyah, 2021). Pada penelitian ini menerapkan metode deskripsi analisis. Untuk memperoleh kebenaran atas penjelasan-penjelasan atau data yang telah diperoleh dari karya sastra dengan cara mendeskripsikan. Sehingga peneliti akan memperoleh gambaran atas fenomena secara runtut serta rinci terkait objek yang sedang diteliti tersebut.

Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam menerapkan metode deskripsi analisis dibedakan berdasarkan klasifikasi sebagai berikut: (1) peneliti menerapkan refleksi atas bacaan cerpen dengan membaca secara keseluruhan paragraf cerita pendek yang sedang dilakukan analisis. (2) Mencari serta menentukan data yang sesuai dengan etika menurut Wellek dan Warren, (3) Mengidentifikasi atau mengklasifikasi data sesuai dengan aspek etika yang tepat, (4) Menganalisis dan mendeskripsikan penjelasan-penjelasan berupa data aspek sosial serta indikator, (5) Simpulan yang diperoleh digunakan untuk laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Etika menjadi salah satu pokok utama keberlangsungan individu dalam kehidupan sosial. Masyarakat, manusia, dan lingkup sosial merupakan objek dari sosiologi sastra dan etika menjadi pemersatu aspek tersebut. Proses pengkajian aspek sosial dalam sosiologi sastra memiliki objektivitas tinggi dan ilmiah yang berkaitan dengan manusia dalam masyarakat dan proses-proses sosialnya. Muliawati dkk (2023) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal terkait dengan aspek sosial pada sosiologi sastra menurut teori Wellek dan Warren salah satunya berkaitan dengan aspek etika. Pengklasifikasiannya mencakup (1) etika individual, yang terlihat dengan sikap tokoh yang berkaitan dengan pribadinya, (2) etika hubungan dengan manusia lain, terlihat pada sikap atau perilaku tokoh untuk menjaga hubungan baik dan santun dengan sesama manusia. (3) etika lingkungan sekitar, tergambar pada perilaku tokoh yang menjalin hubungan baik terhadap lingkungan sekitar seperti hewan, tumbuhan, dan sebagainya (4) etika teologis, tergambar pada perilaku tokoh dalam beragama dan melaksanakan kewajiban, (5) etika filosofis, terlihat dengan kegiatan berpikir atau filosofis yang dilakukan oleh individu yang termasuk dalam filsafat atau didasarkan pada filsafat.

Berikut ini tabel klasifikasi hasil data. Peneliti Mencatat dan mengklasifikasikan sesuai dengan aspek etika yang tergambar pada dialog cerpen, sebagai berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Hasil Data

No.	Kode	Aspek	Data	Sumber Data
1.	E.P 1	Etika	"Ibu lalu berlari ke arahku. Ibu menampar pipiku. Rasanya sakit sekali. Dengan kesal kularikan tubuh ke kamar. Aku mengunci pintu dengan tangan kiriku yang selama hidup aku gunakan untuk segala keperluan. Tangan kananku tidak pernah kulihat sedari kecil."	Paragraf ke-12 Kalimat ke-1
2.	E.P 2		"Namun bukan kekurangan fisik itu yang kutangisi kini"	Paragraf ke-13 Kalimat ke-1
3.	E.P 3		"Hari-hari berikutnya Wak Lam masih saja berkunjung, atau boleh dikatakan singgah, ke rumah kami"	Paragraf ke-5 Kalimat ke-1
4.	E.P 4		"Setelah itu Ibu mandi dan menunggu waktu shalat Maghrib".	Paragraf ke-1 Kalimat ke-3
5.	E.P 5		"Ibu telah bicara dengan Wak Lam. Ia punya lembu jantan. Ia izinkan lembu jantannya menginap di kandang kita ini untuk beberapa hari," tutur Ibu lagi	Paragraf ke-3 Kalimat ke-4
6.	E.P 6		"Saat pulang, Ibuku selalu mencari rumput dan mengambil sekarang rumput di belakang sepeda motornya. Biasanya Ibu langsung memasukkan rumput itu ke kandang lembu milik kami"	Paragraf ke-1 Kalimat ke-1
7.	E.P 7		"Ibu harus lebih sering mengajaknya berbincang. Mungkin ada sesuatu di hatinya yang mesti Ibu dengar"	Paragraf ke-6 Kalimat ke-6
8.	E.N 1		"Sering kali ketika di warung atau di saut melintas di jalan kampung, ada saja suara-suara yang seperti menyindirku. "Itu anaknya Sri, selingkuhan Wak Lam."	Paragraf ke-13 Kalimat ke-3
9.	E.N 2		"Wak Lam bukan orang baik. Ia pernah menendang pantatku," ujarnya.	Paragraf ke-9 Kalimat ke-4
10.	E.N 3		"Lamunanku baru tersentak ketika samar-samar kudengar dari luar rumah banyak sekali suara-suara." "Mereka mesti dinikahkan." "Mereka berzina di ladang."	Paragraf ke-17 Kalimat ke-5
11.	E.N 4		"hah, mereka berduaan? Padahal wak lam masih punya istri "	Paragraf ke-13 kalimat ke-6

Keterangan

E.P : Etika Positif

E.N : Etika Negatif

Pembahasan

Etika digunakan dalam menggambarkan tingkah laku seseorang agar terbentuk ketertiban dalam lingkup sosial (Suradi, 2017). Etika dapat terbagi dalam etika yang baik (terpuji) atau positif dan etika yang tidak baik (tercela) atau negatif. Konsep etika berkaitan dengan perilaku individu, yang berfungsi untuk membangun struktur dalam masyarakat. Tamaraw (2015), mengatakan bahwa etika mencakup pemikiran dan refleksi tentang bagaimana manusia seharusnya bertindak atau berperilaku, serta mengapa tindakan tertentu dianggap baik atau buruk secara moral.

Etika Positif (Indikator etika positif: menaati norma/perilaku baik)

1. Etika Individual

(E.P 1) Etika positif dalam bentuk menghormati orang tua

Terdapat pada paragraf ke-12, kalimat pertama. Pada kutipan tersebut tampak bahwa tokoh aku mempunyai etika baik, terutama dalam hal menghormati orang tua, yaitu dengan perilaku tidak membalas perbuatan tokoh Ibu yang telah menamparnya. Untuk menghindari kerumitan lebih lanjut dalam situasi tersebut, tokoh aku tidak membalas atau berdebat dengan tokoh Ibu. Etika kecerdasan emosional tokoh Aku sangat terlihat pada kutipan tersebut (Astuti, 2017). Termasuk pada etika individual karena menunjukkan kepribadian dari tokoh Aku terhadap orang tua.

2. Etika Individual

(E.P 2) Etika positif dalam bentuk penerimaan diri dan rasa syukur

Terdapat pada paragraf ke-13, kalimat pertama. Kutipan tersebut menunjukkan adanya etika yang berpaku pada relasi manusia dengan diri sendiri atau individunya masing-masing, yaitu sikap penerimaan diri, bersabar, dan bersyukur. Ditunjukkan dengan tokoh Aku yang mampu menerima dirinya dan bersabar walaupun tokoh Aku memiliki kekurangan fisik dari kecil. Etika ini memiliki kaitan dengan sikap atau perilaku yang mencerminkan kepribadian setiap individu. Sementara dalam karya sastra, berkaitan dengan dorongan dari dalam diri personal setiap tokoh (Razzaq & Setiawan, 2022). Tokoh Aku mampu memberi contoh mengenai rasa syukur terhadap apapun yang telah diberikan. Termasuk pada etika individual karena sikap penerimaan diri yang ditunjukkan oleh tokoh Aku terhadap apapun bentuk kekurangan yang dimilikinya.

3. Etika Hubungan dengan manusia lain

(E.P 3) Etika positif dalam bentuk empati dengan sesama

Terdapat pada paragraf ke-5, kalimat pertama. Kutipan tersebut menunjukkan bentuk atau contoh etika yang baik dari tokoh Wak Lam dalam bentuk kunjungan terhadap teman atau rekan kerja yang sedang berduka sebagai bentuk bela sungkawa. Walaupun tidak tahu maksud atau tujuan sebenarnya tokoh wak Lam selalu berbuat baik kepada keluarga tokoh Ibu, tetapi perilaku tersebut tetap menunjukkan karakter etika yang positif (Jannah & Nugraha, 2022). Termasuk etika hubungan dengan manusia lain karena adanya bentuk empati terhadap sesama manusia yang sedang berduka.

4. Etika Teologis

(E.P 4) Etika positif dalam bentuk melaksanakan kewajiban beragama

Terdapat pada paragraf ke-1, kalimat ketiga. Pada kutipan tersebut menunjukkan adanya kegiatan ibadah oleh tokoh Ibu, yaitu pada kalimat akan melaksanakan sholat Maghrib. Hal ini merupakan bukti bahwa mereka melaksanakan kewajibannya sebagai individu yang sangat religius dengan keyakinan yang kuat pada keyakinan mereka, Muslim yang taat memprioritaskan agama mereka di atas segalanya yang dipercayainya walaupun tokoh Ibu lelah sehabis bekerja seharian penuh (Satrio & Doyin, 2014). Termasuk etika teologis karena tercermin pada perilaku tokoh Ibu yang melaksanakan shalat magrib sebagai bentuk ibadah dalam agama islam.

5. Etika hubungan dengan manusia lain dan lingkungan sekitar

(E.P 5) Etika positif dalam bentuk saling membantu dan bersikap baik pada hewan

Terdapat pada paragraf ke-3, kalimat keempat. Kutipan tersebut menunjukkan etika terjalinnya interaksi manusia dengan manusia lain dan

lingkungan hidupnya, yakni sikap pemberian bantuan atau tolong-menolong dari tokoh Wak Lam kepada tokoh Ibu dengan memberi tempat menginap untuk sapi milik Ibu. Selain itu, tokoh wak lam juga secara tidak langsung mengajarkan kebaikan dari segi hubungan manusia lingkungan hidup yaitu berupa sikap baik terhadap hewan. Manusia selalu memerlukan dampingan orang lain dalam melalui proses hidupnya. Untuk itu, tolong- menolong merupakan kewajiban satu sama lain dengan cara melakukan interaksi untuk bertukar gagasan serta memenuhi kebutuhan hidupnya. Tolong menolong adalah hal penting dalam mempererat kehidupan bersosial, dengan menolong sesama akan meringankan beban dan menyatukan hubungan menjadi lebih baik. Untuk itu, sangat diperlukan hubungan baik yang terjalin antar sesama manusia bahkan dengan lingkungan hidupnya seperti hewan, tumbuhan, dan peduli akan alam (Yulianingsih & Yani, 2016). Termasuk kombinasi etika hubungan manusia lain dan lingkungan sekitar ditunjukkan adanya perilaku baik tolong menolong yang dilakukan wak lam kepada tokoh Ibu dan hewan lembu.

6. Etika Lingkungan sekitar

(E.P 6) Etika positif dalam bentuk kasih sayang terhadap hewan

Terdapat pada paragraf ke-1, kalimat pertama. Kutipan tersebut membuktikan adanya etika berupa kasih sayang yang diberikan Ibu kepada lembu miliknya. Cinta kasih tidak hanya ditunjukkan pada sesama manusia, tetapi terhadap lingkungan sekitar seperti hewan dan tumbuhan. Setiap individu seharusnya memiliki kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan. Hal ini tidaklah tanpa alasan, karena lingkungan memiliki keterkaitan yang erat dengan seluruh aspek kehidupan di bumi, terutama bagi makhluk hidup. Termasuk etika lingkungan sekitar karena menunjukkan kasih sayang tokoh Ibu terhadap lembu dengan memberi makan.

7. Etika Filosofis

(E.P 7) Etika positif dalam bentuk pemberian saran untuk menyelesaikan permasalahan orang lain

Terdapat pada paragraf ke-6, kalimat keenam. Kutipan tersebut menunjukkan adanya etika positif dari tokoh Aku kepada adiknya. Rasa saling menyayangi tokoh Aku ditunjukkan dengan pemberian saran untuk kebaikan atau kesembuhan adiknya yaitu dengan tokoh Ibu sebaiknya sering mengajak adiknya berbicara agar adiknya dapat lebih lega dan mengungkapkan isi hatinya. Cinta kasih seorang kakak pada adiknya seringkali merupakan bukti dari adanya ketulusan yang abadi (Purnia dkk, 2020). Termasuk etika filosofis karena berasal dari pemikiran atau perspektif individu dalam hal ini yakni tokoh Aku, dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami adiknya.

Etika Negatif (Indikator etika negatif: melanggar norma/perilaku tidak baik)

1. Etika Filosofis

(E.N 1) Etika negatif dalam bentuk membicarakan keburukan orang lain atau berpikir sesuatu yang belum tentu kebenarannya

Terdapat pada paragraf ke-13, kalimat ketiga. Kutipan tersebut membuktikan adanya etika yang tidak baik yang ditunjukkan orang lain dalam bentuk gunjingan atau sindiran terhadap tokoh Aku mengenai rumor perselingkuhan antara Ibu dari tokoh Aku dengan Wak Lam. Etika yang tidak baik sebenarnya dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Dalam karya sastra, contoh etika yang tidak baik ini juga memiliki peran penting yaitu dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan peringatan bagi pembaca untuk tidak melakukan hal tersebut karena akan

memiliki dampak yang negatif. Termasuk etika filosofis karena berdasar pada pemikiran individu yang belum dapat dipastikan kebenarannya.

2. Etika hubungan dengan manusia lain

(E.N 2) Etika negatif dalam bentuk tidak berperilaku sopan sehingga menyakiti hati orang lain

Terdapat pada paragraf ke-9, kalimat keempat. Kutipan tersebut menunjukkan adanya etika yang tidak baik dari tokoh Wak Lam kepada tokoh Agus yang menendang bagian tubuh dari tokoh Agus. Perilaku ini tentunya dapat menyakiti hati bahkan harga diri dari tokoh Agus. Termasuk etika hubungan dengan manusia lain karena adanya tingkah laku yang melibatkan orang lain, dalam hal ini yaitu perilaku tidak baik atau melanggar norma sebagai sesama makhluk sosial (Putriana & Mz, 2021)

3. Etika hubungan dengan manusia lain

(E.N 3) Etika negatif dalam bentuk penyebaran prasangka

Terdapat pada paragraf ke-17, kalimat kelima. Kutipan tersebut menunjukkan adanya etika yang kurang baik yaitu dalam bentuk prasangka secara sepihak dari para warga terhadap wak Lam dan tokoh Ibu dan Penyergapan yang dilakukan oleh warga sekitar yang langsung berteriak di rumah tokoh Ibu. Walaupun mungkin tuduhan itu benar, tetapi sebaiknya dibicarakan secara kekeluargaan terlebih dahulu untuk menemukan jalan keluar yang tepat (Wahyudi, 2022). Termasuk etika hubungan dengan manusia lain karena adanya interaksi antara warga dan tokoh Aku. Interaksi tersebut berbentuk penyergapan yang akan dilakukan warga di rumah tokoh Aku.

4. Etika Teologis

(E.N 4) Etika negatif dalam bentuk interaksi intens antara lelaki dan perempuan yang bukan mahram dalam agama islam

Terdapat pada paragraf ke-13, kalimat keenam. Kutipan tersebut menunjukkan adanya etika negatif yaitu dalam bentuk interaksi sosial yang kurang pantas antara laki-laki dan perempuan dalam pandangan agama islam, bahwa adanya batasan interaksi dengan lawan jenis. Jika pun memang tidak melakukan sesuatu di luar batas, tetapi sebagai seorang hamba yang mematuhi aturan Islam, seharusnya tindakan tersebut perlu dihindari. Hal tersebut diupayakan agar semata-mata untuk menghindari dari fitnah orang lain. Agama memiliki cakupan universal dan hak kebebasan memilih

5. Etika individual

Konsep etika individual berkaitan dengan perilaku manusia terhadap dirinya sendiri, bagaimana seorang manusia memperlakukan dirinya dengan baik agar terciptanya nilai yang tinggi. Etika mengedepankan tingkah laku atau perbuatan seseorang berpacu pada sisi terpuji dan buruknya yang bersumber dari akal manusia (Tidjani, 2017). Masalah orang dengan dirinya sendiri bisa berbeda jenis dan derajatnya. Ini bisa berhubungan dengan masalah pengembangan diri, harga diri, kepercayaan diri, ketakutan, kematian, kerinduan, sanksi sosial, kesepian, cinta, kebanggaan, persaingan, dan hal lain yang berkaitan dengan diri dan jiwa seseorang.

6. Etika Hubungan dengan manusia lain

Etika hubungan dengan sesama manusia lain adalah segala perilaku yang terjadi dengan melibatkan orang lain dan interaksi yang intens. Menjalankan peran makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan makhluk hidup lainnya. Manusia juga membutuhkan hubungan sosial dan komunikasi untuk menunjukkan

jati diri dan identitasnya sebagai manusia yang lebih utuh, serta diharapkan untuk saling mengenal agar terjalin hubungan yang baik. Kedekatan merupakan hubungan yang berkembang antar individu sebagai hasil interaksi mereka melalui komunikasi.

7. Etika Lingkungan Sekitar

Etika ini berhubungan dengan perilaku baik atau kesantunan individu dengan lingkungan sekitar seperti hewan, tumbuhan, dan sebagainya yang dapat memperlihatkan kebaikan hati dari individu tersebut serta keseimbangan lingkungan akan tetap terjaga (Faiz dkk, 2020)

8. Etika Teologis

Dalam cerpen, etika teologis memiliki konsep etika yang berhubungan dengan agama atau proses kepercayaan individu dalam melaksanakan kewajibannya sesuai dengan etika yang berlaku. Agama memiliki ciri universal dan terdapat hak kebebasan memilih agama.

9. Etika Filosofis

Etika filsafat merupakan cabang etika yang menjelaskan pandangan-pandangan berdasarkan filsafat, termasuk mengenai isu baik-buruk, hak dan kewajiban, serta topik-topik lainnya.. Filsafat ini dapat mendalami etika manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa cerpen *Sepasang lembu Ibu dan Wak Lam* karya Farizal Sikumbang memiliki beberapa nilai yang bergandengan dengan ekologi. Nilai-nilai tersebut di antaranya berkaitan dengan etika positif dan negatif dalam kehidupan bersosial antara lain empati, tolong-menolong, melaksanakan kewajiban beragama, kasih sayang dengan sesama makhluk hidup. Selain itu, etika negatif yang ditampilkan salah satunya yaitu bentuk prasangka terhadap sesama manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. H. (2022). Estetika Etika dalam Kumpulan Cerpen Konvensi Karya A. Mustofa Bisri. *University of Islam Malang*, 1–14.
- Ardiyanti, M. (2020). Aspek Sosial dalam Novel Cinencang Lawe Karya Tulus Setiyadi Kajian Sosiologi Sastra. In *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Budaya Daerah, dan Pembelajarannya.*, 1(1), 133–142.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Astuti, C. W. (2017). Sikap Hidup Masyarakat Jawa dalam Cerpen-Cerpen Karya Kuntowijoyo. *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa dan Sastra.*, 1(1), 64–71. <https://doi.org/10.22216/jk.v1i1.1945>
- Faiz, A., Hakam, K. A., Sauri, S., & Ruyadi, Y. (2020). Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 13–28. <https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.24382>
- Hildansyah, A. (2020). Aspek Sosial Novel Dua Cinta Negeri Sakura Karya Irene Dyah. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 477–486. <https://doi.org/10.22460/p.v3i4p477-486.5181>
- Irmayani, N. & Andriani, A. (2021). Analisis Kritik Sosial kepada Kontraktor dan Masyarakat dalam Puisi Esai “Aborsi di Palippis” Karya Syuman Saeha.



- Pepatudzu : Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(1), 47–61.
<https://doi.org/10.35329/fkip.v17i1.1791>
- Jannah, M. & Nugraha, A. S. (2022). Bentuk Majas Sindiran dalam Antalogi Puisi Perjamuan Khong Guan Karya Joko Pinurbo (Kajian Stilistika). *Jurnal Bastra*, 7(2), 277–283. <https://doi.org/10.36709/bastra.v7i2.53>
- Latifah, N. (2023). Nilai Etika Lingkungan dalam Kumpulan Cerpen yang Lebih Bijak daripada Peri Karya Rizqi Turama (Pendekatan Ekologi Sastra). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 38–48.
- Muliawati, E. S., Nurjanah, N. &, & Isnendes, R. (2023). Aspek Sosial dalam Novel Surat Wasiat Karya Samsu. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 12(2), 307–321. <https://doi.org/10.26499/jentera.v12i2.6949>
- Mulyaningsih, I. (2023). Kebiasaan Berbahasa di Media Sosial: Kajian Psikolinguistik. *Aksara*, 35(1), 106–115. <http://dx.doi.org/10.29255/aksara.v35i1.1237.106--115>
- Pasaribu, L. T., Raja, F. E. V. L., Ginting, C. A. B., Setiawan, D. S. A., & Septika, H. D. (2023). Nilai Moral dan Sosial Novel “ Senja di Langit Asahan ” Karya Aye Maye dan Implementasinya. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.36277/basataka.v6i1.238>
- Proklawati, D. (2023). Etika Jawa Kurmat pada Karakter Tokoh Ranggalawe dalam Novel Ranggalawe : Sang Penakluk Mongol (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal on Education*, 05(04), 15985–15992. <https://doi.org/10.31004/joe.v2i4.2730>
- Purnia, D. S., Muhajir, H., Adiwisastro, M. F., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website. 8(2).
- Putriana, H. &, & Mz, I. (2021). Perilaku Antisosial dalam Pandangan Islam. *Jurnal Studia Insania*, 8(2), 69–79. <https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3660>
- Razzaq, A. A. & Setiawan, H. (2022). Konflik Batin Tokoh Mustafa dalam Novel Tempat paling Sunyi Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 1–8.
- Sadiyah, N. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Sastra di SMA. *Sasindo*, 9(2), 61–80. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v9i2.11004>
- Satrio, B. S. & Doyin, M.. (2014). Kritik Sosial dan Hegemoni Kumpulan Cerpen Emak Ingin Naik Haji Karya Asma Nadia. *Jurnal Sastra Indonesia*, 3(1), 1–9.
- Sulandari, N., Suwignyo, H., & Hasanah, M. (2017). Bahan Ajar Interaktif Membaca Teks Dongeng Berbantuan Multimedia. *Prosiding TEP & PDs*, 64–72.
- Sunanda, A. (2017). Pandangan Masyarakat tentang Sistem Kekuasaan Sosial dan Politik (Kajian terhadap Cerpen yang berjudul “Paman Gober” karya Seno Gumira Ajidarma Perspektif Strukturalisme-genetik). *Kajian Linguistik dan Sastra*, 27(2), 114–125.
- Suradi. (2017). Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(4), 522–533. <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v2i4.104>
- Tamaraw, J. (2015). Analisis Sosiologi Sastra terhadap Novel 5 Cm Karya Donny Dharmantoro. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 3(3), 1–16.



- Tidjani, A. (2017). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Reflektika*, 13(1), 96–126. <https://dx.doi.org/10.28944/reflektika.v13i1.74>
- Wahyudi. (2022). Kajian Kritik Sosial pada Cerpen Wabah Karya KH Ahmad Mustofa Bisri. *Jurna; Riret Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 139–150. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v1i1.143>
- Yulianingsih, D. R. &, & Yani, M. T. (2016). Pola Interaksi Sosial dalam Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Boro Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 02(04), 709–724. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v2n4.p%25p>